

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KETERSEDIAAN  
SARANA PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMK BATIK 1 SURAKARTA****Hesti Mutiara Imanti<sup>1</sup>, Tri Murwaningsih<sup>2</sup>, Jumiyanto Widodo<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Email: [hestimutiara96@gmail.com](mailto:hestimutiara96@gmail.com)*

**Abstract**

*This research position is to find : influence of family environment and the availability of infrastructure facilities on learning motivation of grade XI students of SMK Batik 1 Surakarta.. This research is a quantitative descriptive study. The sampling technique used probability samplings type simple random sampling. The technique of collecting data used questionnaires which previously had been tested. The data analysis technique used multiple regression analysis. From the analysis, it is found that: (1) Family environment had a significant effect on student's learning motivation of grade XI Administration Office SMK Batik 1 Surakarta. It was shown from the result of the regression analysis which obtained  $t_{count} > t_{table} = 2,822 > 1,988$  at the significance level of 0,05; (2) The availability of infrastructure had a significant effect on students' learning motivation in grade XI Administration Office SMK Batik 1 Surakarta. It was shown from the result of the regression analysis which obtained  $t_{count} > t_{table} = 2,822 > 1,988$  at the significance level of 0,05; (3) family environment and the availability of infrastructure facilities had a significant effect on students' learning motivation of grade XI Administration Office SMK Batik 1 Surakarta. It can be seen from the result of the regression analysis which obtained  $F_{count} > F_{table} = 9,646 > 3,100$  at the significance level of 5%.*

**Keywords:** *family environment, availability of infrastructure facilities, learning motivation*

## I. PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan nasional pada era globalisasi saat ini adalah bagaimana menciptakan sumberdaya manusia berkualitas dan dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Tujuan tersebut akan dicapai dengan memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan. Salah satu sistem pendidikan adalah proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu langkah awal penciptaan sistem pendidikan yang baik. Proses pembelajaran di kelas yang efektif akan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Proses pembelajaran di kelas terbentuk melalui belajar-mengajar, dalam proses tersebut siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar, dalam kegiatannya siswa mengalami dengan belajar, dan merespons sesuatu dari belajar. Proses merespons dan aktif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh motif-motif yang ada di dalam diri siswa yang disebut sebagai motivasi. Motif-motif tersebut muncul karena beragamnya keinginan untuk mencapai kebutuhan yang ada pada siswa. Kebutuhan dasar dari siswa yaitu adanya pengakuan, penghargaan dan perhatian yang menjadikannya termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yaitu SMK. SMK merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencetak peserta didik memiliki kompetensi siap kerja ataupun menjadi seorang wirausaha. Namun, berdasarkan data BPS dikutip dalam laman [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com) bahwa lulusan dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah lulusan SMK dengan presentasi 9.84 % pada bulan feburuari 2016. Hal ini menjadi gambaran bahwa sistem pendidikan di SMK belum berhasil.

SMK Batik 1 Surakarta merupakan salah satu SMK yang terus mengalami perkembangan dalam jumlah penerimaan siswa baru. Salah satu jurusan yang menjadi minat favorit adalah jurusan Administrasi Perkantoran. Namun, peningkatan jumlah siswa tidak diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian awal di SMK Batik 1 Surakarta kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran siswa masih memiliki motivasi yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang asik berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan, bermain gadget dan maksimal hanya 5 murid yang aktif bertanya dengan jumlah siswa rata-rata yaitu 40 orang. Berdasarkan wawancara dengan guru administrasi perkantoran kelas XI SMK Batik 1 Surakarta hal itu disebabkan karena

banyaknya anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar di rumah dan disekolah.

Lingkungan menurut Purwanto dalam (Muslih, 2016:42) adalah semua kondisi di dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes. Keluarga menurut Wirowidjo dalam (Slameto, 2013:61) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Hal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta yaitu ketersediaan sarana prasarana. Ketersediaan sarana prasarana kurang mendukung proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses diinisiasikan dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan untuk pencapaian tujuan (Meece, 2012:6). Menurut Sardiman (Syaripah, 2016:121) berpendapat bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat membuat siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan

diri, sehingga mampu berprestasi dan kreatif di sekolah.

Sarana menurut Arifin (2012:48) diartikan sebagai komponen-komponen yang secara langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Prasarana adalah komponen-komponen yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan dan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2008:51) bahwa sarana adalah alat langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dsb. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketersediaan menurut teori Hersey dalam (Winardi, 2005:43) berhubungan dengan batas-batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang ditentukan oleh kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Bafadal (2008:2) berpendapat bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan di sekolah. Dari pengertian tentang ketersediaan dan sarana prasarana dapat diambil kesimpulan bahwa ketersediaan sarana prasarana adalah kesiapan dan tersedianya alat-alat pendukung baik secara langsung

dan tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal jumlah komputer yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, jumlah komputer yaitu  $\pm 30$ , sedangkan rata-rata jumlah siswa yaitu  $\pm 40$ . Hal lainnya yaitu kurang lengkapnya alat-alat kearsipan seperti tidak tersedianya *perforator* dan *map snellhecter* yang merupakan media pembelajaran dalam bidang kearsipan. Hal tersebut menyebabkan siswa sukar dalam mengembangkan kreativitas karena keterbatasan sarana prasana, hal ini membuat siswa tidak memiliki dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta”.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 90 siswa, sisa dari populasi akan digunakan sebagai uji Try Out yaitu berjumlah 26 siswa yang didapat dari perhitungan jumlah populasi dikurangi dengan jumlah sampel yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik probability sampling jenis simple random sampling karena populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Batik1 Surakarta. Teknik Sampling dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas yaitu siswa kelas AP 1, AP 2, dan AP 3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini dapat diperoleh data berupa dokumen-dokumen seperti jumlah siswa, data sarana prasarana, data lingkungan keluarga siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data lingkungan keluarga, Ketersediaan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 90 siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta sebagai subyek penelitian. Data lingkungan keluarga diperoleh skor terendah sebesar 163, skor tertinggi sebesar 338 dan skor rata-rata sebesar 281,9. Data ketersediaan sarana prasarana diperoleh skor terendah sebesar 186, skor tertinggi sebesar 306 dan skor rata-rata sebesar 247,2. Data motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 290, skor terendah sebesar 176 dan skor rata-rata sebesar 260,6.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS, menunjukkan bahwa variabel lingkungan

keluarga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.337, Ketersediaan Sarana Prasarana (X2) sebesar 0.356 dan motivasi belajar (Y) sebesar 0.131. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05 maka dinyatakan data ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal.

#### **Uji Linieritas**

Linieritas variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa signifikansi *Linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *Deviation from Linearity* sebesar  $0,250 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier. Linieritas variabel ketersediaan sarana prasarana (X2) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa signifikansi *Linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *Deviation from Linearity* sebesar  $0,715 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ketersediaan sarana prasarana dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

#### **Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel lingkungan keluarga dan ketersediaan sarana prasarana sebesar  $0,880 > 0,10$ , sedangkan nilai VIF variabel lingkungan keluarga dan Ketersediaan Sarana Prasarana sebesar  $1,136 < 10$ . Nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

#### **Uji Hipotesis**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

$$\hat{Y} = 7,127 + 0,327(X1) + 0,430(X2)$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,127 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan keluarga (X1) dan ketersediaan sarana prasarana (X2) dianggap konstan atau sama dengan nol maka nilai Motivasi Belajar (Y) sebesar 7,127 unit. Jika X1 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar 0,327. Jika X2 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar 0,430 unit.

#### **Uji t**

Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung variabel lingkungan keluarga (X1) adalah  $2,182 > 1,988$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,032 > 0,05$ . Dari nilai signifikansi dan nilai thitung tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung variabel Ketersediaan Sarana Prasarana (X2) adalah  $2,822 > 1,988$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 > 0,05$ . Dari nilai signifikansi dan nilai thitung tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara

variabel Ketersediaan Sarana Prasarana (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y).

### Uji F

Dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung adalah 9,646 sedangkan nilai Ftabel ( $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 87$ ;  $\alpha = 0,05$ ) adalah 3,111, maka nilai Fhitung > dari Ftabel. Selain itu nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel lingkungan keluarga dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar.

### Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya sebesar 81,9% ( $100\% - 18,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Sumbangan Relatif dan Efektif

1. Sumbangan relatif lingkungan keluarga (X1) dengan Motivasi Belajar (Y) sebesar 40,3%.
2. Sumbangan relatif Ketersediaan Sarana Prasarana sekolah (X2) dengan Motivasi Belajar (Y) sebesar 59,7%.

3. Sumbangan Efektif lingkungan keluarga (X1) dengan Motivasi Belajar (Y) sebesar 7,3%.
4. Sumbangan Efektif Ketersediaan Sarana Prasarana (X2) dengan Motivasi Belajar (Y) sebesar 10,8%.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga (X<sub>1</sub>) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan bahwa Ketersediaan Sarana Prasarana (X<sub>2</sub>) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga (X<sub>1</sub>) dan Ketersediaan Sarana Prasarana (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan*

*Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Meece, dkk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks

Muslih, Muhammad. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan . *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 1, No 4, hal 41-50

Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Syaripah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah Sma N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech*, Vol. 2, No. 2, hal 117 – 131.

Winardi. (2005). *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada